

Edukasi Kesehatan Reproduksi Berdampak Pada Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil dalam Pencegahan Komplikasi Kehamilan

The effects of reproductive health education on pregnant women's knowledge, attitudes, and behavior in preventing pregnancy complications

Sundari¹, Wida Rahma Arwiyantasari¹, Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini²

¹Program Studi D III Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Madiun, Indonesia

²Program Studi D III Kebidanan, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Email: ¹sun369@ummad.ac.id

INFO

ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 25
September 2025
Revisi 5 April 2026
Diterima 23 April
2026
Online 29 April
2026

Kata kunci:

Edukasi Kesehatan
reproduksi,
Pencegahan
komplikasi
kehamilan, Ibu
hamil

Keywords:

Reproductive Health
Education,
Prevention of
Pregnancy
Complications,
Pregnant Women

Sundari,
Arwiyantasari WR,
Sekarini NNAD
(2026). Edukasi
Kesehatan Reproduksi
Berdampak Pada
Pengetahuan, Sikap
dan Perilaku Ibu
Hamil dalam
Pencegahan
Komplikasi
Kehamilan. Jurnal
Kebidanan Vol.15
No.1 April 2026. 534-
541

ABSTRAK

Komplikasi kehamilan tetap menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu di Indonesia. Oleh karena itu, intervensi promotif dan preventif oleh tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan selama kehamilan dengan cara memberikan edukasi kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukasi kesehatan reproduksi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terkait pencegahan komplikasi kehamilan masa kehamilan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan pre eksperimen dengan rancangan pretest-posttes. Penelitian dilaksanakan di PMB Atika. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dengan kuesioner dengan analisis data menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pada seluruh variabel setelah pemberian edukasi kesehatan reproduksi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 5,2 menjadi 7,2, sikap meningkat dari 19,7 menjadi 24,5, dan perilaku meningkat dari 17,9 menjadi 24,6. Dengan nilai signifikansi p-value <0,001 untuk semua variabel penelitian, pengujian statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini memperlihatkan bahwa pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran ibu hamil dalam menerapkan perilaku kesehatan yang mendukung pencegahan komplikasi selama masa kehamilan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi sebagai bagian dari pelayanan antenatal care guna mendukung peningkatan kesehatan ibu dan janin.

ABSTRACT

Pregnancy complications remain one of the main factors contributing to maternal morbidity and mortality in Indonesia. Therefore, promotive and preventive interventions by health workers are highly needed to improve pregnant women's knowledge, attitudes, and behaviors in maintaining their health during pregnancy, particularly through reproductive health education. This study aimed to evaluate the effectiveness of reproductive health education interventions in improving the knowledge, attitudes, and behaviors of pregnant women related to the prevention of pregnancy complications. This study used a pretest-posttest design in conjunction with a quantitative, pre-experimental methodology. The research was conducted at PMB Atika. The sample consisted of 30 respondents selected through purposive sampling based on predetermined inclusion criteria. Data gathered using a questionnaire, and the data were analyzed using a paired t-test. Result The findings indicated an increase in the mean scores of all variables after the provision of reproductive health education. The

average knowledge score increased from 5.2 to 7.2, the attitude score increased from 19.7 to 24.5, and the behavior score increased from 17.9 to 24.6. With a p-value of less than 0.001 for every variable the study looked at, the statistical analysis's findings showed a significant difference between the pre-intervention and post-intervention readings. These results suggest that providing information about reproductive health can enhance pregnant women's understanding and awareness in adopting health behaviors that support the prevention of complications during pregnancy. Therefore, health workers, particularly midwives, are expected to enhance the implementation of reproductive health education as part of antenatal care services in order to support improvements in maternal and fetal health.

1. PENDAHULUAN

Hamil adalah bagian penting dalam kehidupan seorang wanita, dan melibatkan banyak perubahan fisik yang rumit, psikologis, dan sosial yang memengaruhi kondisi kesehatan reproduksi ibu maupun perkembangan janin (Kartika, 2024). Masalah komplikasi kehamilan, seperti hipertensi, perdarahan, dan anemia, merupakan kontributor utama morbiditas serta mortalitas maternal yang masih tinggi di banyak wilayah, sehingga menjadi fokus utama upaya Kesehatan promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak (Tahira, 2024).

Data kesehatan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar komplikasi kehamilan sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini, peningkatan pengetahuan, serta perubahan gaya hidup yang berkaitan dengan kesehatan ibu hamil (Putri & Ismiyatun, 2020). Salah satu hal yang mungkin berperan penting dalam pencegahan komplikasi kehamilan adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai kesehatan reproduksi selama masa kehamilan. (An, 2022). Namun pada kenyataannya, masih didapatkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan terbatas dalam hal kesehatan reproduksi dan tanda bahaya kehamilan sehingga berisiko mengalami keterlambatan dalam mendapatkan penanganan medis. (Widyantari & Hidayati, 2024). Pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan reproduksi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan selama masa kehamilan. Mereka yang memiliki pengetahuan yang cukup cenderung melakukan pemeriksaan kehamilan dengan lebih sering dan lebih mampu menjaga kesehatan diri maupun janin selama kehamilan (Gustini et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa keterbatasan literasi kesehatan reproduksi berhubungan dengan rendahnya kemampuan ibu hamil dalam mengenali gejala risiko kehamilan dan

mengambil tindakan pencegahan sejak dini (Paramitha, 2025).

Di Indonesia, meskipun akses layanan antenatal care (ANC) telah meningkat, masih ditemukan ibu hamil yang tidak memperoleh informasi yang cukup tentang tanda bahaya kehamilan dan strategi pencegahan komplikasi, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan dan pemahaman ibu hamil terhadap risiko obstetrik (Afrira, 2024). Masih kurangnya edukasi Kesehatan reproduksi tentang komplikasi kehamilan (Rosilawati, 2023), tetapi belum secara komprehensif mengukur dampak edukasi terhadap perilaku pencegahan nyata yang dapat menurunkan kejadian komplikasi kehamilan.

Edukasi Kesehatan dipilih sebagai fokus penelitian karena intervensi ini dianggap mampu memberikan peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesiapan perilaku ibu hamil dalam mencegah komplikasi, sehingga potensial menurunkan angka komplikasi melalui pemahaman yang lebih baik (Paramitha, 2025). Pendidikan yang terstruktur dan interaktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu pada berbagai studi nasional, khususnya dalam konteks pencegahan risiko kehamilan melalui pendekatan kelas ibu hamil (Hardianti, 2025).

Melalui edukasi kesehatan reproduksi, ibu hamil dapat memperoleh informasi mengenai perawatan kehamilan, nutrisi selama kehamilan, tanda-tanda risiko kehamilan dan pentingnya menjalani pemeriksaan antenatal secara teratur (Galaresa, 2024). Reproduksi yang sehat tidak hanya mencakup layanan medis, tetapi juga interaksi edukatif yang mampu meningkatkan kapasitas ibu hamil untuk mengenali risiko serta mengadopsi perilaku pencegahan komplikasi kehamilan (Soare, 2024).

Meskipun demikian, implementasi edukasi kesehatan reproduksi di fasilitas pelayanan kesehatan primer masih belum dilakukan secara

optimal dan belum semua ibu hamil mendapatkan informasi yang memadai mengenai pencegahan komplikasi kehamilan. Karena sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu hamil saja, tanpa mengkaji secara lengkap hubungan antara edukasi kesehatan reproduksi dan hasil pencegahan komplikasi obstetri yang nyata, termasuk perubahan perilaku pencegahan dan outcome klinis terkait komplikasi kehamilan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis efektivitas edukasi kesehatan reproduksi secara holistik sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu hamil yang menilai pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil tentang pencegahan komplikasi kehamilan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan pre eksperimen dengan rancangan pretest–posttest untuk menilai efektivitas edukasi kesehatan reproduksi terhadap upaya pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu hamil (Arikunto, 2019). Pendekatan pre eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan intervensi berupa edukasi kesehatan tanpa menghilangkan kondisi alami responden di lingkungan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2019). Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yaitu Praktik Mandiri Bidan (PMB) Atika di Kabupaten Madiun, yang dipilih karena memiliki jumlah kunjungan ibu hamil yang cukup serta aktif dalam pemberian layanan kesehatan. Populasi di penelitian ini adalah semua ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB tersebut selama periode penelitian, yang diperkirakan berjumlah sekitar 30 ibu hamil, dan 30 ibu hamil digunakan sebagai sampel. Metode pengambilan sampel purposive melibatkan pemilihan responden berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester I–III, dapat membaca dan menulis, bersedia menjadi responden, serta hadir saat pelaksanaan penelitian sedangkan Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami gangguan kesehatan serius, memiliki

keterbatasan komunikasi, atau tidak mengikuti proses penelitian sampai selesai.

Variabel independen dalam studi ini adalah edukasi kesehatan reproduksi, sedangkan variabel dependen adalah upaya pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu hamil. Instrumen yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan kuesioner tentang pengetahuan jumlah soal 10 dengan Cronbach's Alpha 0,925, sikap dengan jumlah soal 8 dengan Cronbach's Alpha 0,928 dan perilaku dengan jumlah soal 8 dengan Cronbach's Alpha 0,824 mengenai pencegahan komplikasi kehamilan. Pengambilan data dilakukan dalam dua tahap yaitu pretest sebelum pemberian edukasi kesehatan reproduksi dan posttest setelah intervensi diberikan untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku responden dimana edukasi diberikan selama 60 menit dengan metode ceramah dan leaflet. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif untuk menilai karakteristik responden dan uji Paired t-test untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi karena berdistribusi normal. Seluruh proses tahapan penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian yang meliputi persetujuan responden (informed consent), kerahasiaan data, serta hak responden untuk menarik diri dari penelitian kapan saja. Penelitian ini dilakukan tanpa melibatkan kelompok kontrol, sehingga efek intervensi yang diberikan tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan kelompok yang tidak memperoleh perlakuan.

3. DISKUSI

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan, dan pengalaman melahirkan. Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik pada ibu hamil

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	< 20 tahun	4	13,3

	20 – 35 tahun	19	63,4
	> 35 tahun	7	23,3
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar	2	6,70
	Pendidikan Menengah Pertama	5	16,7
	Pendidikan Menengah atas	17	56,6
	Pendidikan Tinggi (D3, S1, S2, S3)	6	20,0
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	18	60,0
	Wiraswasta	3	16,7
	Swasta	6	13,3
	PNS	3	10,0
Usia Kehamilan	Trimester I	6	20,0
	Trimester II	14	46,7
	Trimester III	10	33,3
Pengalaman melahirkan	Pernah melahirkan 1 – 2 kali	12	40,0
	Pernah melahirkan lebih dari 2 kali	18	60,0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 19 orang (63,4%), yang termasuk dalam kelompok usia reproduksi yang sehat bagi ibu hamil, memiliki pendidikan menengah atas sebanyak 17 orang (56,6%), pekerjaan ibu rumah tangga adalah 18 orang (60%), pada usia kehamilan trimester II sebanyak 14 orang (46,7%) dan melahirkan lebih dari 1 kali sebanyak 21 orang (70%).

Tabel 2. Hasil analisis efektifitas edukasi Kesehatan reproduksi dalam pencegahan komplikasi kehamilan

Variabel	Mean Pre test	Mean Post test	Std Deviation Pre test	Std Deviation Post test
----------	---------------	----------------	------------------------	-------------------------

Pengetahuan	5,2	7,2	1,064	1,126	0,001
Sikap	19,7	24,5	2,818	3,287	0,001
Perilaku	17,9	24,6	3,023	3,568	0,001

Uji yang digunakan: Paired t-test

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan, sikap, dan perilaku responden setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi mengenai pencegahan komplikasi kehamilan dengan nilai p-value pada ketiga variabel adalah <0,001, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan komplikasi kehamilan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor pengetahuan dari 5,2 sebelum intervensi menjadi 7,2 setelah intervensi dengan nilai p-value <0,001 yang menandakan adanya perbedaan yang bermakna. Pengetahuan merupakan komponen penting yang akan mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang karena pengetahuan menentukan sikap dan tindakan yang mereka ambil untuk menjaga kesehatan mereka (Notoatmodjo, 2019). Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mampu memberikan informasi yang jelas dan dapat dipahami oleh ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan serta upaya pencegahan komplikasi selama masa kehamilan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil dapat meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan komplikasi kehamilan secara signifikan. Edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan betapa pentingnya menjalani pemeriksaan antenatal secara teratur. (Debora, 2024).

Peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi terjadi karena proses pembelajaran yang melibatkan komunikasi dua arah antara tenaga kesehatan dan ibu hamil. Metode edukasi yang digunakan dalam pendidikan kesehatan memungkinkan ibu hamil memperoleh informasi

baru sekaligus memperbaiki pemahaman yang sebelumnya kurang tepat mengenai kesehatan selama kehamilan. Edukasi yang diberikan secara sistematis dan terstruktur dapat meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan untuk mencegah berbagai komplikasi seperti anemia, hipertensi kehamilan, maupun perdarahan. Program pendidikan kesehatan bagi ibu hamil juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam mendeteksi secara dini tanda bahaya kehamilan sehingga dapat segera mencari pertolongan tenaga kesehatan apabila terjadi masalah selama kehamilan (Wida, 2025).

Selain meningkatkan pengetahuan, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap perubahan sikap ibu hamil dalam pencegahan komplikasi kehamilan. Rata-rata skor sikap meningkat dari 19,7 sebelum intervensi menjadi 24,5 setelah diberikan intervensi dengan nilai p -value $<0,001$. Sikap merupakan respon seseorang terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, serta nilai yang dimiliki individu (Azwar, 2017). Ketika ibu hamil memperoleh informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi dan risiko komplikasi kehamilan, maka akan muncul sikap positif terhadap upaya menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dapat membentuk sikap positif ibu hamil terhadap pemeriksaan antenatal care serta upaya deteksi dini komplikasi kehamilan (Yuniwati, 2024).

Perubahan sikap yang positif setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi juga menunjukkan bahwa ibu hamil menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Kesadaran ini dapat mendorong ibu hamil untuk melakukan berbagai tindakan preventif seperti mengikuti kelas ibu hamil, memeriksakan kehamilan secara rutin, serta memperhatikan pola makan yang sehat selama masa kehamilan. Program kelas ibu hamil merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam hal kesehatan kehamilan, persalinan, serta perawatan bayi lahir. Melalui kegiatan tersebut, ibu hamil dapat memperoleh informasi kesehatan secara

komprehensif sehingga mampu meningkatkan kesiapan dalam menghadapi kehamilan dan persalinan (Afrira, 2024).

Perubahan yang signifikan juga terlihat pada aspek perilaku ibu hamil setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor perilaku meningkat dari 17,9 menjadi 24,6 dengan nilai p -value $<0,001$. Perilaku kesehatan merupakan hasil dari proses belajar yang melibatkan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap suatu masalah kesehatan. Ketika ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik serta sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi, maka akan muncul perilaku yang mendukung upaya pencegahan komplikasi kehamilan. Perilaku tersebut dapat berupa kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care, menjaga pola makan yang sehat, serta mengenali tanda bahaya kehamilan sejak dini. Edukasi kesehatan yang diberikan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kebiasaan perilaku kesehatan pada ibu hamil sehingga mengurangi risiko terjadinya komplikasi selama masa kehamilan (Debora, 2024).

Selain intervensi edukasi kesehatan reproduksi, karakteristik responden juga berperan dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dalam pencegahan komplikasi kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20 hingga 35 tahun, yang termasuk dalam reproduksi sehat dan periode aman bagi perempuan dalam menjalani kehamilan karena kondisi organ reproduksi telah berkembang secara optimal sehingga dapat mendukung proses kehamilan dengan baik. Ibu hamil yang berada pada usia reproduksi sehat lebih cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menerima informasi kesehatan serta lebih aktif dalam mencari informasi mengenai kesehatan kehamilan. Penelitian lain menunjukkan bahwa usia ibu hamil memiliki hubungan dengan risiko komplikasi kehamilan karena ibu yang terlalu muda atau terlalu tua memiliki risiko komplikasi yang lebih tinggi dibandingkan ibu pada usia reproduksi sehat (Suzani, 2025).

Tingkat pendidikan responden juga merupakan faktor yang mempengaruhi penerimaan informasi kesehatan. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah

memahami informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan sehingga dapat menerapkan perilaku hidup sehat selama masa kehamilan. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam memperoleh, memahami, serta menggunakan informasi kesehatan untuk menjaga kesehatannya. Oleh karena itu, Ibu hamil yang memiliki pendidikan menengah atau tinggi biasanya lebih memahami tanda-tanda bahaya kehamilan serta pentingnya pemeriksaan antenatal care secara rutin. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana ibu hamil menjaga kesehatannya selama masa kehamilan (Yuniwati, 2024).

Pekerjaan responden juga dapat mempengaruhi perilaku kesehatan selama kehamilan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga biasanya memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengikuti kegiatan edukasi kesehatan seperti kelas ibu hamil atau penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Ketersediaan waktu tersebut memungkinkan ibu hamil untuk lebih aktif dalam memperoleh informasi kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan (Harahap, 2024). Namun demikian, ibu hamil yang bekerja juga dapat memperoleh manfaat dari edukasi kesehatan apabila informasi disampaikan melalui media yang mudah diakses seperti leaflet, video edukasi, atau media digital lainnya.

Karakteristik usia kehamilan juga mempengaruhi kesiapan ibu hamil dalam menerima edukasi kesehatan. Sebagian besar ibu hamil masuk di trimester kedua yang merupakan periode yang relatif stabil dalam kehamilan karena keluhan yang sering terjadi pada trimester sudah mulai berkurang. Pada periode ini ibu hamil cenderung lebih siap menerima informasi mengenai kesehatan kehamilan serta lebih aktif dalam mempersiapkan diri menghadapi persalinan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan reproduksi yang diberikan pada trimester kedua dapat memberikan manfaat yang optimal dalam mempersiapkan ibu hamil untuk persalinan dan mengurangi komplikasi kehamilan (Lubis, 2024).

Pengalaman melahirkan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai proses kehamilan dan persalinan dibandingkan ibu yang baru pertama kali hamil. Pengalaman kehamilan sebelumnya dapat menjadi sumber pembelajaran bagi ibu dalam mengenali tanda bahaya serta melakukan tindakan pencegahan terhadap komplikasi kehamilan. Namun demikian, ibu hamil primigravida juga memiliki motivasi yang tinggi untuk mencari informasi mengenai kesehatan kehamilan sehingga edukasi kesehatan reproduksi tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa paritas atau pengalaman melahirkan merupakan salah satu determinan faktor yang berhubungan dengan risiko komplikasi kehamilan karena ibu memiliki risiko komplikasi yang lebih tinggi daripada melahirkan lebih dari satu kali, dimana sistem reproduksi juga akan mengalami penurunan fungsi (Novianti, 2016).

4. SIMPULAN

Edukasi kesehatan reproduksi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil sehingga dapat mendukung upaya pencegahan komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan reproduksi perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari pelayanan antenatal care. Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan program edukasi kesehatan reproduksi kepada ibu hamil secara terstruktur guna meningkatkan pemahaman serta perilaku kesehatan ibu selama masa kehamilan.

5. REFERENSI

- Achmad Vindo Galaresa, A. V., & Priyoto, P. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil dengan resiko tinggi. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(3), 167–175. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i3.1277>
- Afrira Esa Putri, & Ririn. (2024). Pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap upaya pencegahan komplikasi kehamilan di

- puskesmas. *Jurnal Bidan Mandira Cendikia*, 3(1), 63–68. <https://doi.org/10.70570/jbmc.v3i1.1348>
- An, A. D. (2022). Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi remaja dan ibu hamil risiko tinggi. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 61–70.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arwiyantasari, W. R., Sari, R. N., Ardhianingtyas, N., Hardika, M. D., Uma, E. C., & Sanjaya, K. A. (2025). Pemberdayaan ibu hamil melalui pendidikan kesehatan untuk mencegah komplikasi kehamilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 4(6), 24–31. <https://doi.org/10.70570/jpkmmc.v4i6.1704>
- Azwar, S. (2017). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Debora, T. M., & Mulyana, D. S. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan komplikasi kehamilan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Sukaharja Kabupaten Karawang tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 14(4), 172–179.
- Gustini, G., Akib, A., & Nordianiwati, N. (2025). Increasing pregnant women's knowledge of pregnancy care through community-based health education. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 2(2), 86–92. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v2i2.97>
- Harahap, S. R., & Manullang, R. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care. *Jurnal Ilmu Kesehatan & Kebidanan Nusantara*, 1(3), 105–109.
- Hardianti, M., Kusuma, W. T., Adnani, Q. E. S., & Susiarno, H. (2025). Efektivitas berbagai media edukasi kesehatan reproduksi dalam meningkatkan pemahaman pencegahan kehamilan remaja: Studi literatur. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 35(2), 715–724. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i2.2635>
- Kartika, K., Rukmini, S. D., Haksama, S., Ismuntania, I., & Rakhman, F. (2024). Determinant factors of antenatal care used by pregnant women in Indonesia: A systematic review. *African Journal of Reproductive Health*, 28(10s), 226–238. <https://doi.org/10.29063/ajrh2024/v28i10s.27>
- Lubis, A. F., Sari, A. P., Romlah, R., Hutabarat, M. S., & Haiti, M. (2024). Edukasi kesehatan mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan laboratorium darah dan urine pada ibu hamil trimester II dan III. *Jurnal Masyarakat Mandiri*.
- Notoatmodjo, S. (2019a). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019b). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Cetakan ke-6). Rineka Cipta.
- Novianti, H. (2016). Pengaruh usia dan paritas terhadap kejadian preeklamsia di RSUD Sidoarjo. *Journal of Health Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v9i1.180>
- Paramitha, F., Halim, A., Ramadani, T. P. R., Tanara, E., Adi, R., & Rachmanto, I. (2025). Effectiveness of interactive education on cardiovascular risk in increasing knowledge of reproductive age women for prevention of pregnancy complications. *Jurnal EduHealth*, 16(4), 1852–1859. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health/article/view/7506>
- Putri, I. M., & Ismiyatun, N. (2020). Deteksi dini kehamilan berisiko. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 40–51.
- Rosilawati, R., & Khairiah, R. (2023). Pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini resiko kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Rengasdengklok. *Journal of Midwifery*, 11(2), 201–206. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5102>
- Soare, I. M., Bere, M. P. N., & Chusnatayaini, A. (2024). The influence of health promotion strategies and youth empowerment on pregnancy prevention through digital systems. *Journal for Research in Public Health*, 6(1), 25–42.
- Suzani, L. F., Ningsih, S., & Oktalisa, S. (2025). Hubungan usia ibu hamil dengan risiko komplikasi kehamilan di Desa Sigama, Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(4), 8729–8731. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i4.52304>
- Tahira, T., & Fatima, D. (2024). Literacy on pregnancy complications: Causal factors and prevention. *Advances in Healthcare Research*, 2(2), 116–129. <https://doi.org/10.60079/ahr.v2i2.374>

Widyantari, K. Y., & Hidayati, R. D. (2024). Upaya preventif komplikasi kehamilan dan persalinan melalui edukasi kesehatan tentang tanda-tanda bahaya pada ibu hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jajama (JPMJ)*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.47218/jpmj.v3i1.318>

Yuniwati, C., Yusnaini., Kartinazahri., & Fitrianiar, I. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap

ibu hamil dalam deteksi dini komplikasi dengan kepatuhan antenatal care. *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(2), 297–305. <https://doi.org/10.30867/femina.v4i2.763>